

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Ruang Lingkup Geografi**

###### **a. Pengertian Geografi**

Menurut Seminar Lokakarya tentang Kualitas Pengajaran Geografi, Semarang (1989), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Menurut Daldjoeni (2017:29) hakikat geografi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ada 6 macamnya yaitu:

- 1) Geografi sebagai ilmu pengetahuan biofisis, yang artinya bahwa geografi ini mempelajari pula telaah seluk beluk tanah atau faktor geografi fisis.
- 2) Geografi sebagai relasi timbal balik manusia alam, hal ini berlaku mengenai topik-topik dalam geografi sosial seperti halnya pengangguran, kemiskinan, migrasi, urbanisasi.
- 3) Geografi ekologi manusia, dalam hal ini menelaah adaptasi manusia terhadap habitatnya dan bioma tempat tinggalnya. Ekologi manusia lebih kepada hubungan relasi antara manusia dengan lingkungan alamnya.
- 4) Geografi sebagai telaah bentang alam (*landscape study*) dalam hal ini mengutamakan bidang geomorfologi suatu wilayah misalnya daerah karst, pantai, pegunungan, lipatan, patahan, dll.
- 5) Geografi sebagai telaah tentang sebaran gejala alam atau gejala sosial tertentu, dengan hal ini maka geografi dapat menentukan sebaran geografi gunung api, geografi tanah gambut, geografi sebaran industri, geografi agama.

6) Geografi sebagai teori tentang ruang bumi, pada hakikat ini geografi dapat menentukan adaptasi keruangan manusia dalam berperilaku dalam kehidupan keruangan. Misalnya manusia akan menempati kota-kota besar sehingga makin padat penduduknya.

#### **b. Studi dan Analisis Geografi**

Studi analisis geografi ini meliputi semua gejala manusia maupun gejala yang ada di muka bumi, umumnya lebih kepada penyebaran, interelasi, dan interaksi terhadap pola keruangan. Dalam kajian geografi ini harus memiliki pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengungkapkan fenomena di permukaan bumi seperti apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Sehingga untuk dapat menjawab pertanyaan apa (*what*) dengan apa yang terjadi pada alam semesta ini. Untuk menjawab pertanyaan dimana (*where*) harus melihat lokasi suatu gejala alam dan gejala manusia yang terjadi. Untuk menjawab kapan (*when*) itu suatu gejala yang terjadi pasti memiliki rentang waktu atau tanggal saat terjadi gejala alam atau manusia tersebut terjadi. Untuk menjawab mengapa (*why*) dapat dilihat sebab akibat dari suatu fenomena geosfer yang terjadi karena setiap gejala alam pasti ada hubungan sebab akibat yang saling bergantung. Dan untuk menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) maka perlu melihat adanya hubungan antara gejala satu dengan gejala lainnya yang saling keterkaitan satu dengan lainnya. Sehingga untuk itu studi dan analisis geografi memiliki ranah yang luas dan cukup mendasar.

### **2.1.2 Geografi Industri**

#### **a. Pengertian Geografi Industri**

Kehidupan suatu masyarakat tidak terlepas dari adanya sumber daya yang ada disekitar. Dalam kajian geografi memiliki kekhasan yaitu selalu mengaitkan fenomena geosfer yang ada di

permukaan bumi seperti atmosfer, hidrosfer, barisfer, litosfer, biosfer, serta antroposfer yang mana setiap lapisannya itu memuat ciri khas yang berbeda satu dengan lainnya.

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyebutkan bahwa suatu industri adalah :

“Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi”.

Dengan begitu bahwa industri ini berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dapat mengolah bahan baku atau dengan kata lain memanfaatkan sumber daya alam untuk diolah sehingga dapat menghasilkan barang yang dapat dijual dan mempunyai nilai tambah yang tinggi.

Menurut Sumaatmaja (1988:179) menyebutkan bahwa industri yang dilihat dari sudut pandang geografi adalah industri yang dikatakan sebagai sistem yang perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Maka sub sistem fisis ini meliputi bahan baku, energi, iklim, lahan. Sedangkan sub sistem manusia ini mencakup tenaga kerja, teknologi, pemerintahan, transportasi, serta komunikasi. Sedangkan untuk kajian geografi mencakup relasi, asosiasi, teori tetangga terdekat, bahkan interaksi antar wilayah.

Sehingga industri ini berkaitan dengan geografi lebih kepada suatu industri yang memanfaatkan sumber daya industri dengan mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang kemudian meliputi berbagai sub sistem baik itu sub sistem fisis ataupun sub sistem manusia yang berhubungan dengan kajian geografi mengenai interaksi, interelasi, asosiasi, bahkan teori tetangga terdekat.

## **b. Kegiatan Ekonomi**

Kegiatan ekonomi memberikan sebuah hal penting karena terdiri dari produksi barang dan jasa, penyaluran dan pertukaran barang dan konsumsinya. Terdapat beberapa macam kegiatan ekonomi yang meliputi dari:

- 1) Kegiatan produksi rayah (*extractive*) yang mana segala bentuk produksinya hanya dapat dilakukan dengan mengambil/memindahkan/mengumpulkan semua barang yang tersedia di alam dengan bantuan tenaga manusia. Contoh dari kegiatan ini adalah perburuan, perikanan, penebangan kayu, pengumpulan hasil hutan, pertambangan.
- 2) Kegiatan produksi budidaya (*reproductive industries*) yang mana kegiatan ini manusia akan mengadakan usaha terlebih dahulu dengan bantuan alam. Proses ini dilakukan oleh manusia yang lebih dahulu melakukan usaha dengan proses budidaya hasil alam. Contoh dari kegiatan budidaya adalah pertanian, perikanan darat, penebangan kayu, hutan buatan.
- 3) Kegiatan produksi industri (*manufactural industries*), kegiatan yang dilakukan manusia dengan mengubah bahan mentah menjadi barang yang setengah jadi atau jadi. Sehingga dalam kegiatannya ada penambahan nilai tambah suatu barang sehingga akan menjadi barang yang bernilai tinggi. Contoh kegiatan ini adalah kerajinan tangan.

## **c. Home Industry**

*Home Industry*, berasal dari dua kata yaitu *home* dan *industry*, untuk *home* adalah rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga jasa dalam perusahaan kecil. Rumah industri dikatakan sebagai suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun dengan landasan

perubahan yang lebih kokoh. Menurut Lincoln, Arsyad (2004) sebuah rumah industri memiliki beberapa macamnya yaitu:

- 1) Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam yang berdasarkan pada kelompok kimia. Yang termasuk industri mesin yaitu industri mesin dan logam dasar : seperti dalam hal industri mesin pertanian, elektronika, aluminium, baja, tembaga, dan industri pesawat terbang.
- 2) Industri kecil, merupakan suatu industri yang meliputi industri bahan pangan (makanan dan minuman), industri sandang, dan kurir (konveksi tekstil, pakaian jadi, barang kulit), industri kimia dan bahan bangunan (percetakan, penerbitan, dan lain-lain)
- 3) Industri hilir yaitu kelompok industri yang mencakup pada industri pengolahan hasil sumber daya pertanian, industri padat karya.

### **2.1.3 Klasifikasi Industri dan Industri Kecil Rumah Tangga**

Dalam hal ini kegiatan industri pasti memiliki berbagai macam jenis dan beraneka ragam. Aspek yang dapat dilakukan adalah dengan menggolongkan, mengkasifikasikan, dan mengelompokkan setiap jenis industri sesuai dengan jenis, jumlah tenaga kerja, bahkan luasan lahan yang dibangun.

#### **a. Klasifikasi Industri Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986**

##### **1) Industri Kimia Dasar (IKD)**

Industri ini merupakan sebuah industri kimia dasar yang memerlukan modal besar, keahlian yang tinggi, dan juga menerapkan teknologi yang lebih maju. Contoh industri kimia dasar adalah industri bahan kimia tekstil dan industri bahan peledak.

##### **2) Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronik (IMELDE)**

Industri ini dapat mengolah bahan mentah logam menjadi sebuah mesin – mesin berat dengan rekayasa mesin dan perakitan.

Contoh lain dari industri mesin logam dasar dan elektronik adalah mesin traktor, mesin hueler, dan mesin pompa.

### 3) Aneka Industri (AI)

Aneka Industri (AI) merupakan sebuah industri yang bertujuan dalam menghasilkan macam-macam barang sebagai kebutuhan hidup. Contohnya industri sabun, industri pasta gigi, industri plastik, industri farmasi (obat-obatan).

### 4) Industri Kecil (IK)

Industri ini biasanya bergerak dengan pekerja yang relatif sedikit dan mempunyai teknologi yang sederhana. Aneka industri ini biasanya dinamakan industri rumah tangga seperti industri kerajinan, industri perabotan, industri gerabah, industri alat-alat rumah tangga.

### 5) Industri Pariwisata (IP)

Pada industri pariwisata ini dapat menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan pariwisata. Biasanya bentuk dari industri ini berupa wisata pendidikan, wisata bahari, wisata alam. Bentuknya pun beraneka ragam misalnya wisata seni dan budaya, wisata pendidikan misalnya arsitektur bangunan, wisata alam seperti wisata pemandangan, wisata pantai, wisata kehutanan, wisata pegunungan.

## **b. Klasifikasi Industri menurut Badan Pusat Statistik 2012**

Mengklasifikasikan industri berdasarkan tenaga kerja, sehingga industri dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu:

- 1) Industri Rumah Tangga, industri ini merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja antara satu sampai empat orang. Sehingga dengan cirinya adalah memiliki modal yang terbatas. Tenaga kerja yang digunakan biasanya berasal dari anggota keluarga atau dengan kata lain pengelola industri biasanya adalah kepala rumah tangga atau anggota keluarga yang lain. Industri yang termasuk ke dalam industri rumah tangga adalah

industri anyaman, industri tempe/tahu, industri makanan ringan, industri kerupuk.

- 2) Industri Kecil, ini merupakan jenis industri yang dapat memperkerjakan tenaga kerja lima sampai sembilan belas orang. Dengan ciri industri ini adalah modal yang relatif kecil, dan tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan keluarga. Contoh industri kecil seperti industri batu bata, industri pengolahan rotan, industri mebel.
- 3) Industri Sedang, industri ini memiliki tenaga kerja yang terdapat 20 sampai 99 orang. Dengan ciri industri sedang ini seperti industri konveksi, industri keramik, industri bordir.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Industri**

Pesatnya industrialisasi sekarang ini telah menempatkan berbagai jenis industri yang terus berkembang. Industri di Indonesia sendiri memiliki banyak jenis yang beraneka ragam yang dapat meningkatkan produktivitas sekaligus pendapatan masyarakat. Menurut Banowati (2014:177) terdapat penggolongan jenis industri yang ada di Indonesia, yaitu:

##### **a. Industri Rakyat**

Industri Rakyat disebut sebagai industri rumah tangga (*home industry*) dikarenakan jenis industri ini dikerjakan oleh rakyat dengan modal yang relatif tidak besar dan menggunakan alat yang sederhana dalam proses produksinya. Industri rakyat ini berkaitan dengan sektor pengolahan hasil perkebunan, pertanian, perikanan, pertambangan, peternakan. Dengan begitu bisa dilakukan dengan sedikit orang untuk menghasilkan suatu produk. Jenis industri rakyat di Indonesia, yaitu: tenun dengan menghasilkan benang kapas dan sutra, keramik dengan bahan baku tanah liat, berbagai jenis anyaman, logam dengan bahan dasar emas, logam, perak, dan mineral lainnya.

## **b. Industri Dasar**

Industri dasar merupakan industri yang memproduksi dengan modal yang besar dengan menggunakan teknologi yang modern serta memiliki pekerja yang terampil sesuai bidangnya sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah. Industri dasar memiliki berbagai macam jenis diantaranya adalah:

### 1) Industri Ringan

Industri ini memiliki jenis industri yang menggunakan mesin untuk menghasilkan produk dengan langsung memasarkan produk yang dihasilkan langsung dan digunakan konsumen. Industri ringan dicirikan dengan jumlah tenaga kerja antara 6-10 orang dengan modal awal yang cukup besar dan menggunakan mesin yang berukuran kecil. Jenis industri ringan diantaranya adalah industri makanan dan minuman, industri tekstil yang berupa industri benang dan pemintalan, industri batik, dan industri kertas yang merupakan jenis industri hulu.

### 2) Industri Sedang

Industri sedang adalah jenis industri yang permodalan awalnya cukup besar dan merupakan jenis industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun jadi, sehingga dicirikan dengan menggunakan alat yang cukup canggih serta banyak memiliki mesin elektrik. Jumlah tenaga kerja industri sedang adalah 10-100 orang dengan adanya pembagian kerja yang jelas. Jenis industri sedang diantaranya adalah industri percetakan, industri pakaian jadi/konveksi, dan industri penggergajian kayu.

### 3) Industri Berat

Industri berat adalah jenis industri yang dapat mengolah bahan mentah menjadi bahan baku serta bahan alat mesin berat. Ciri dari industri berat menggunakan alat yang canggih

serta memiliki efektivitas yang tinggi dikarenakan akan menghasilkan sebuah mesin yang nantinya digunakan untuk jenis industri lainnya, dengan modal yang digunakan dalam memproduksinya sangat besar. Tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk pada industri berat adalah lebih dari 100 orang dengan pembagian kerja yang jelas dan terarah baik. Jenis industri berat diantaranya berupa industri besi baja, industri pupuk, industri semen, industri perbengkelan atau perakitan, industri kereta api, industri galangan kapal, industri pesawat terbang.

#### **2.1.5 Karakteristik Industri Kecil**

Industri yang pada dasarnya adalah sebuah kumpulan dari perusahaan yang bersifat sama atau homogen. Sama halnya seperti industri yang berskala kecil rumah tangga (IKRT) atau bisa juga disebut industri kecil dan menengah (IKM) yang mempunyai strategi untuk berkontribusi dalam perekonomian suatu daerah ataupun dalam skala yang lebih besar seperti negara. IKM dapat memberikan suatu produk yang akan diekspor serta dengan modal yang rendah dan jumlah tenaga kerja yang sedikit maka dapat memberikan pendapatan asli daerah maupun nasional serta dapat memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki pola produksi yang relatif fleksibel dengan tetap menjalankan berbagai produk yang dapat menjadikan tolok ukur menggantungkan hidup masyarakat setempat. IKM ini dicirikan dengan kegiatan ekonomi yang padat karya namun dengan sistem produktivitas yang rendah. Untuk menilik karakteristik kegiatan usaha kecil maka akan menjadi unik dan berbeda dengan industri lainnya. Menurut Tambunan (2006) dalam Hoetoro Arif (2017:106) beberapa karakteristik usaha industri kecil dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jumlah perusahaan yang beroperasi di industri kecil sangat banyak, di kota dan desa serta memiliki area-area yang khusus sehingga memainkan peran yang penting bagi ekonomi lokal.
- 2) Umumnya bersifat padat karya, terkhususnya di perdesaan yang tidak mampu tertampung di sektor pertanian. Dengan demikian aktivitas *non-farm* di desa menjadi tumbuh subur seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan penyempitan sektor pertanian.
- 3) IKM umumnya tidak hanya berlokasi di desa tetapi usaha mereka dengan sendirinya berbasiskan pada kegiatan-kegiatan pertanian.
- 4) Teknologi yang digunakan dalam industri kecil sesuai dengan proporsi faktor dan kondisi lokal terkait dengan ketersediaan bahan baku, modal, maupun tenaga kerja.
- 5) Industri kecil dapat tumbuh dengan cepat akan berfungsi sebagai wahana bersemainya industri besar.
- 6) IKM mampu menumbuhkan kewirausahaan bagi penduduk ketika sejumlah kapital yang diinvestasikan pada bidang-bidang usaha IKM. Terutama di desa, sekalipun kemiskinan yang terjadi pada penduduk, namun IKM dapat mendorong sedikit tabungan untuk dialokasikan pada kegiatan produktif.
- 7) Industri kecil menengah (IKM) bersifat fleksibel dan mudah menyesuaikan diri menghadapi kondisi pasar yang berubah atau dengan kata lain bersifat fleksibel.

#### **2.1.6 Sebaran Keruangan Industri**

Sebaran merupakan asal kata dari persebaran yang memiliki arti sebagai lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan 2017 dalam Shohibuddin 2017:16). Sehingga dimana setiap distribusi atau penyebaran dari setiap ruang itu akan berbeda dari setiap wilayahnya. Gejala yang dihadapi misalnya secara fisik atau sosial sangat tersebar luas dipermukaan bumi dan tidak

merata untuk setiap wilayahnya. Sementara itu ruang atau spasial itu menurut pandangan geografi merupakan suatu yang dapat menyangkut lokasi atau tempat suatu di permukaan bumi (Rustiadi, dkk 2009 dalam Shohibuddin 2017).

Dengan melihat lokasi industri tersebut dapat diketahui dengan menggunakan lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut merupakan lokasi yang sesuai dengan posisi garis lintang dan garis bujur (letak astronomis). Sedangkan lokasi relatif merupakan lokasi yang berhubungan dengan tempat atau wilayah dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya (Sumaatmaja, 1998:118). Sehingga pemilihan lokasi suatu industri digunakan untuk mencari untung yang maksimum dengan menekan biaya masuknya. Biaya masuk tersebut meliputi dari bahan baku, biaya transportasi, tenaga kerja, biaya produksi, dll.

Menurut Sumaatmadja (1988:183) dalam mengkaji suatu industri diperlukan adanya pemecahan masalah yang berkaitan dengan kepadatan penduduk yang dimaksudkan agar dapat memerhatikan kelestarian lingkungan sehingga nantinya akan memerhatikan berbagai aspek yang berkaitan berkaitan dengan isotim, isodapen dan segitiga aglomerasi. Untuk sebaran lokasi industri ini harus memerhatikan potensi daerah yang dengan kata lain kondisi geografis daerah yang bersangkutan. Pada pengembangan industri harus memerhatikan pada aspek sumber mineral dan energinya, hal itupun yang nantinya akan berdampak pada transportasi yang memudahkan dalam distribusi suatu industri. Jadi, faktor geografis sangat memiliki peranan penting dalam sebaran industri karena pada hakikatnya suatu industri harus menjadi sumber daya bagi manusia dalam menyediakan lapangan kerja, karena tenaga kerja ini merupakan komponen yang penting dalam terciptanya suatu industri dengan memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang berada di daerah tersebut agar meminimalisir adanya pengangguran. Juga potensi suatu daerah

memiliki peranan yang sangat penting seperti jumlah pasokan bahan baku serta pembuangan industri yang tidak merusak lingkungan hal tersebut harus di teliti dalam membangun suatu industri baru.

### **2.1.7 Faktor Pengaruh Industri**

Pengaruh adanya industri dapat menjadi dasar untuk menentukan suatu industri yang sedang berkembang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya industri yaitu:

#### **a. Nasib Baik (*lucky factor*)**

Nasib baik sama halnya dengan keberuntungan yang datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha yang keras. Industri yang memiliki nasib baik untuk pertama kalinya maka harus dimanfaatkan dengan baik karena akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan adanya konsisten dari perusahaan dalam beroperasi menciptakan suatu produk. Semakin baik perusahaan dalam menanam suatu hal baik maka pelanggan akan mengetahui dan mudah dikenal di masyarakat secara luas. Konsentrasi yang kuat dan pelayanan yang baik akan menciptakan penjualan semakin baik karena adanya faktor nasib baik yang sudah menjadi konsistensi suatu perusahaan.

#### **b. Faktor Teknis**

Dalam faktor teknis ini dapat ditentukan oleh adanya sejumlah faktor yang bersifat teknis. Menurut Greer (1992) dalam Hoetoro Arif (2017:108) Ada beberapa faktor teknis yang mempengaruhi adanya suatu industri, yaitu:

##### **1) Skala Ekonomi Perusahaan**

Skala ekonomi pada perusahaan dapat ditilik dari perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memproduksi barang dengan biaya rata-rata semakin rendah. Untuk itu maka biaya yang dihasilkan dalam satu produk akan dipatok dipasaran semakin rendah dari pesaingnya yang lain, sehingga nantinya akan terkonsentrasi pangsa pasar. Namun, sebaliknya apabila

biaya dalam memproduksi barang dengan biaya yang mahal maka akan mematok harga produk di pasaran dengan sangat tinggi dan kalah bersaing dengan lainnya.

## 2) Penguasaan Sumberdaya

Faktor *endowment* terdiri dari sumberdaya alam dan energi, yang setiap negara pasti memiliki faktor *endowment* tersendiri karena setiap wilayah memiliki sumberdaya alam yang berbeda-beda dengan intensitas yang berbeda pula. Ketika suatu negara atau perusahaan mampu menguasai suatu sumber-sumber daya baik itu sumberdaya yang bersifat langka dan strategis maka akan berpengaruh juga terhadap kemampuan dan eksistensinya dalam memproduksi suatu barang, karena kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh pesaingnya, sehingga nantinya pangsa pasar akan terkonsentrasi.

Kualitas tanah serta kesuburan tanah pada suatu daerah dapat berperan penting dalam menentukan adanya industri yang berorientasi pada pemanfaatan sumberdaya alam. Umumnya industri yang berkembang dengan memanfaatkan sumberdaya alam berlokasi di sekitar daerah-daerah pertanian yang subur, dengan begitu adanya suatu industri dekat dengan lokasi bahan baku sehingga dapat menghemat biaya pengangkutan bahan baku dan dapat pula memudahkan proses produksi.

## 3) Kemajuan Teknologi

Adanya kemajuan teknologi terkait dengan penguasaan dalam metode, peralatan, atau pola-pola produksi yang dihasilkan. Kemajuan teknologi tidak terlepas dari adanya sumberdaya manusia yang unggul dan memiliki keahlian dalam menguasai pangsa pasar dengan sangat baik. Perkembangan teknologi saat ini telah mengubah metode serta pola produksi setiap perusahaan karena untuk menguasai pasar maka diperlukan penguasaan teknologi yang mutakhir sehingga

nantinya kuantitas dan kualitas barang yang dihasilkan dapat baik dan sesuai pangsa pasar.

#### 4) Pertumbuhan Pasar

Pasar produk yang terus tumbuh dan berkembang, menjadikan faktor penentu yang penting dalam memasarkan hasil produksi yang dihasilkan suatu industri. Peningkatan pasar yang lebih meluas dapat menarik pesaing untuk memasuki industri pasar. Beberapa industri yang berpotensi memasuki pasar akan semakin banyak ditandai dengan peningkatan pasar disertai dengan harga yang diajukan semakin mahal.

#### 5) Regulasi Pemerintah

Pemerintah memiliki peranan penting dalam mengatur jalannya suatu industri dan memberikan arahan mengenai manfaat kepada banyak pihak. Kebijakan pemerintah akan berdampak baik itu bersifat positif atau negatif terhadap industri. Regulasi dan kebijakan pemerintah dapat memberikan situasi yang kuat dalam pangsa pasar karena dengan memberikan hak paten atau lisensi, tarif bahan baku, dan memberikan proteksi bagi pelaku industri.

#### 6) Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang dapat dimiliki oleh perusahaan terkait dengan strategi dalam menguasai pasar, kebijakan merger, diferensiasi produk. Kebijakan mendiferensiasikan produk dimaksudkan untuk kepentingan perusahaan dalam membatasi pesaing memasuki pasar, sehingga nantinya akan memberikan konsentrasi pada perusahaan.

### **c. Tenaga Kerja**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja, bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Sehingga

tenaga kerja ini berkaitan dengan orang yang mampu melakukan sesuatu dengan menerima upah atau imbalan. Pembangunan dalam ketenagakerjaan bertujuan untuk:

- 1) Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
- 2) Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.
- 3) Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, dan
- 4) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja beserta keluarganya.

Dalam ketenagakerjaan yang ditentukan oleh umur yang digolongkan sebagai berikut:

- 1) Angkatan kerja, terdapat beberapa penggolongan angkatan kerja yaitu, berumur 15 tahun sampai 64 tahun. Sehingga sering disebut sebagai usia produktif dalam bekerja.
- 2) Bukan angkatan kerja, yang terdapat pada rentang usia 0-14 tahun dan usia diatas 65 tahun, sering disebut sebagai bukan usia produktif.

Tenaga kerja sangat identik dengan personalia yang dapat dikatakan sebagai bagian dari sumber daya manusia. Tenaga kerja dapat dibedakan secara makro maupun mikro yang saling berhubungan satu dengan lainnya, untuk secara makro tenaga kerja menduduki istilah sebagai kelompok manusia dengan angkatan kerja tinggi dan produktif dalam bekerja. Sedangkan secara mikro tenaga kerja ini disebut sebagai karyawan yang mampu memberikan jasa dalam proses produksinya (Shalahuddin 2018:101). Jadi, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja secara umum adalah semua jumlah penduduk yang menduduki angkatan kerja dengan usia yang produktif dalam memberikan peranan bagi suatu

perusahaan yang dikatakan bahwa usia yang memiliki kemampuan dalam bekerja.

### **2.1.8 Pemasaran**

#### **a. Pengertian Pemasaran**

Pemasaran ialah kegiatan yang berkaitan dengan pengiklanan atau penjualan secara eceran. Pemasaran ini berkaitan dengan riset, penentuan harga dan perencanaan produk yang dihasilkan.

Pemasaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan ekonomi, kemampuan dan metode promosi dalam menyampaikan informasi kepada konsumen hal tersebut merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi terhadap pemasaran dan pembentukan merek suatu perusahaan (Widyastuti, 2017:1).

*Home Industry* tempe merupakan suatu industri yang berskala mikro, kecil dan menengah yang berkembang di Kelurahan Drajat lebih tepatnya di Rukun Warga 1 Drajat. Perkembangan industri kecil dalam sektor lainnya juga mengalami perkembangan sehingga industri rumah tangga atau *home industry* harus lebih mengetahui pangsa pasar yang ada dengan mengetahui strategi pemasaran yang diperlukan. Strategi yang efektif dan tepat guna dapat menciptakan adanya perkembangan dan pertumbuhan industri rumah tangga pengrajin tempe di pasaran.

#### **b. Fungsi Pemasaran**

Pada dasarnya pemasaran digunakan sebagai alat dalam mengembangkan suatu usaha sehingga nantinya produk yang dihasilkan dapat dikenal dan menjadi daya tarik bagi pembeli untuk membeli produk yang dihasilkan para pengrajin tempe pada umumnya. Pemasaran adalah segala bentuk aktivitas dengan menawarkan berbagai produk ataupun jasa yang ditawarkan dari perusahaan atau organisasi sehingga dapat memberikan penilaian atau harga pada produk yang di tawarkan kepada pembeli. Dengan

begitu tujuan yang ingin disampaikan dalam bisnis adalah dengan menciptakan pelanggan.

Menurut Levens (2010) dalam Nurmalina (2015:9) terdapat kelompok dalam fungsi pemasaran yang terbagi dalam beberapa kategori seperti:

1) Fungsi Pertukaran (*exchange function*)

Fungsi pertukaran ini berkaitan dengan aktivitas yang berguna bagi mentransfer pertukaran baik barang atau jasa. Pertukaran ini berguna dalam mentransfer kepemilikan barang atau jasa. Pertukaran ini terjadi pada aktivitas pembelian dan penjualan.

2) Fungsi Fisik (*physical function*)

Aktivitas dengan menggunakan aliran barang dari perusahaan atau industri kepada konsumen disebut sebagai fungsi fisik yang berkaitan dengan aktivitas pengiriman yang terlebih dahulu di kelola oleh perusahaan atau industri agar sampai ke tangan konsumen. Aktivitas fisik ini berkaitan dengan perakitan (*assembling*), transportasi atau penanganan (*transporting and handling*), pergudangan (*warehousing*), pengolahan dan pengemasan (*processing and packaging*), standarisasi (*standardizing*).

3) Fungsi Fasilitasi (*facilitating function*)

Pada aktivitas dalam memfasilitasi berguna bagi aktivitas yang terjadi pada proses eksekusi yang dilakukan pada fungsi sebelumnya seperti fungsi pertukaran dan fungsi fisik. Fasilitasi ini menjadi penting karena dalam pengiriman barang dari perusahaan ke konsumen memerlukan pembiayaan dan pengambilan risiko, pengambilan keputusan pemasaran serta pelayanan yang baik. Keberadaan pemasaran ini terdapat pada fungsi fasilitasi karena berhubungan dengan pengambilan

keputusan dan juga informasi tambahan dalam memasarkan suatu usaha untuk sampai ke tangan konsumen.

**c. Pemasaran untuk Usaha Skala *Home Industry* dan Kecil**

Pemasaran dalam industri kecil dan rumah tangga perlu memahami strategi bisnis agar dapat bersaing dengan industri lainnya diperlukan pengembangan strategi pemasaran. Pemilihan strategi pasar diperlukan dalam mengembangkan industri kecil dan rumah tangga untuk menentukan berbagai penetapan yang diperlukan misalnya tujuan pemasaran, pengembangan, dan pelaksanaan serta pengelolaan strategi pemasaran. Menurut Scarborough (2002:214) dalam Bangsawan (2015:22) terdapat 5C yang dapat dihasilkan dalam produksi usaha kecil, seperti:

- 1) *Customer*, dalam hal ini harus mengetahui siapa pelanggan yang akan dituju dan berapa banyak pelanggan yang akan menginginkan produk yang telah dibuat atau dipasarkan.
- 2) *Competitor*, harus mengetahui kelemahan serta kekuatan dari pesaing yang nantinya akan memaksa kita agar lebih baik lagi.
- 3) *Capabilities*, dengan mengetahui bahwa strategi harus mengetahui kekuatan yang ada sekarang dengan keinginan pelanggan saat ini.
- 4) *Cost*, dalam hal ini strategi pemasaran harus memperhatikan dengan minimum ongkos dan memperbaharui produk yang ada.
- 5) *Cross-Functional*, dengan ini harus mengkoordinasikan setiap strategi pemasaran yang ada.

**2.1.9 Proses Pembuatan Tempe**

**a. Pengertian Tempe**

Tempe merupakan makanan hasil fermentasi kacang kedelai yang dibantu oleh jamur *Rhizopus sp.* Sehingga tempe ini disebut sebagai makanan yang lezat dengan harga yang relatif murah dan juga mudah didapatkan di Indonesia (Sugihartono, 2010:8). Bahan baku tempe adalah kedelai, sehingga kedelai ini memiliki kekayaan

sebagai sumber bahan pangan yang berprotein tinggi dan juga memiliki lemak nabati yang penting bagi kesehatan manusia. Kandungan yang dimiliki tempe terdapat kadar vitamin B2, vitamin B12, niasin, dan asam pantorenat.

#### **b. Manfaat Tempe**

Memiliki kadar protein yang tinggi serta kaya akan antioksidan dalam tempe dapat memberikan manfaat secara langsung bagi kesehatan manusia. Adapun manfaat lain yang dimiliki oleh tempe adalah:

- 1) Tempe yang gembus mempunyai khasiat sebagai obat memudahkan dalam orang yang kesulitan dalam membuang air besar, sehingga ini mampu dicerna oleh orang berusia lanjut yang rentan akan kesulitan dalam membuang hajat.
- 2) Kadar kolesterol dalam darah akan memunculkan kemungkinan terkena penyakit jantung, maka tempe dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah.
- 3) Tempe juga memiliki manfaat dalam menghambat penyakit resiko jantung koroner, diabetes melitus, dan juga kanker.
- 4) Vitamin B12 terdapat dalam tempe yang dapat memenuhi kebutuhan vitamin harian manusia.
- 5) Penuaan yang dialami manusia ini dapat dihambat dengan mengkonsumsi tempe setiap hari.
- 6) Selain terdapat kandungan antioksidan, selain itu juga terdapat kandungan antibiotik yang dapat digunakan dalam mengawetkan ikan.
- 7) Kadar zat antitrypsin (zat antigizi) pada tempe telah menurun karena proses fermentasi sehingga sangat baik bila dibandingkan dengan mengonsumsi kedelai itu sendiri.
- 8) Hasil limbah tempe berupa kulitnya dapat digunakan sebagai pakan ternak karena dapat menggemukkan ternak.

### **c. Proses Pembuatan Tempe**

Dalam mengolah kedelai menjadi sebuah tempe memiliki 2 tahapan yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pengolahan, faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam membuat tempe adalah tempe yang dihasilkan harus memiliki rasa dan aroma tempe yang sesungguhnya dengan kata lain tidak memiliki bau yang terlalu menyengat. Tempe juga menggunakan mikroorganisme hidup (laru) yang sensitif. Menurut Maulana (2019:35) beberapa tahapan dalam membuat tempe terdiri dari:

#### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini dimulai dengan menyiapkan ragi tempe, persiapan bahan baku, dan perendaman kacang kedelai. Untuk tahapan lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini:

##### **a) Pembuatan Ragi**

Apabila dalam membuat tempe bila tidak menggunakan ragi yang dijual di pasaran sehingga harus membuat ragi yang digunakan dalam membuat tempe selama proses fermentasi. Untuk membuat ragi diperlukan beras, kukusan, ayakan, serta alat penggorengan. Proses awal dalam pembuatan ragi ini diawali dengan cuci beras sampai bersih kemudian masak sampai menjadi nasi, kemudian campurkan nasi dengan tepung tempe serta letakkan di atas tampah yang kemudian tutupi atasnya dengan plastik atau daun pisang. Setelah menjemur nasi yang telah ditumbuhi jamur kemudian tumbuk halus nasi yang telah ditumbuhi jamur, dan ayak serpihan tersebut sampai menjadi ragi tempe.

Ragi dipergunakan untuk proses fermentasi dalam membuat tempe karena terdapat mikroorganisme yang akan membantu proses fermentasi tersebut.

##### **b) Persiapan Bahan Baku**

Sebelum proses pembuatan tempe dimulai, maka diperlukan persiapan bahan baku berupa kacang kedelai untuk tahap pembuatannya. Diperlukan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan diantaranya:

i. Pembersihan dan Pencucian Kedelai

Kacang kedelai sebagai bahan baku pembuatan tempe di cuci bersih untuk memisahkan kotoran dan kacang kedelai yang rusak. Pemisahan kotoran seperti bahan yang mudah terbang/ringan/mengambang misalnya seperti kulit kedelai, batang, ranting. Pemisahan selanjutnya adalah bahan yang tenggelam seperti batu kerikil, dan tanah.

ii. Perendaman

Perendaman pada kacang kedelai ini bertujuan agar kedelai dapat menyerap air dan mengambang serta akan mengalami pemekaran sehingga nantinya memudahkan kedelai terlepas dari kulitnya apabila pada proses perebusan. Perendaman kedelai dilakukan selama 3 jam agar cukup mengambang.

2) Tahap Pengolahan

Pada proses pengolahan adalah proses dalam penanaman mikroba pada media kedelai sehingga terjadi proses fermentasi. Fermentasi dapat berjalan dengan lancar dengan syarat yang mendukung misalnya adanya mikroba yang bersifat fermentatif yaitu ragi tempe, temperatur ideal berkisar antara 28°C - 30°C, pada saat bahan terkandung di dalamnya yaitu berupa zat tepung, gula dan protein, derajat keasaman berkisar antara 4-5. Langkah-langkah pengolahan menjadi sebuah tempe sebagai berikut:

a) Perebusan tahap 1 dan Perendaman

Kedelai yang sebelumnya dalam proses perendaman kemudian di rebus hingga matang dan lunak, hal ini

dilakukan selama 3 jam perebusan. Untuk proses perendaman ini dilakukan dengan bertujuan agar menurunkan derajat keasaman pada kedelai sehingga nantinya akan ditumbuhi mikroba fermentasi. Setelah proses perebusan ini kedelai dibiarkan selama 24 jam.

b) Pengupasan dan Pencucian

Dalam tahapan ini pengupasan dilakukan dengan menggunakan alat tradisional atau dengan menggunakan mesin pengupas kedelai. Pengupasan dilakukan dengan cara diinjak-injak oleh kaki sehingga nantinya akan memisahkan kedelai dengan kulitnya, kulit yang terpisah biasanya digunakan sebagai pakan ternak. Sedangkan air bekas perendaman akan digunakan sebagai air minum ternak atau bisa juga digunakan sebagai air penyiram tanaman. Sehingga proses ini dilakukan dengan baik dan benar karena kulit kedelai yang masih tersisa di dalam hasil pencucian akan merusak rasa dan aroma dari tempe.

c) Perebusan tahap 2 sampai pada proses Pendinginan

Pada perebusan tahap 2 ini bisa dilakukan ataupun tidak karena tujuan dari perebusan ke 2 ini digunakan dalam membunuh mikroba yang awalnya berperan dalam penurunan keasaman sehingga nantinya tidak akan berpengaruh terhadap mikroba saat proses fermentasi. Selain itu juga perebusan kedua dapat menghilangkan enzim keasaman dan dapat lebih melunakkan kedelai. Perebusan kedua dilakukan selama 30 menit sampai 1 jam. Setelah ditiriskan airnya kemudian proses pendinginan sampai pada akhirnya menaburkan laru atau ragi tempe yang digunakan untuk proses fermentasi.

d) Pencetakan

Proses pencetakan ini dilakukan dengan berbagai macam cara dan perilakunya, seperti berikut:

i. Dibungkus daun

Pembungkusan tempe dengan metode daun ini merupakan metode dengan menggunakan cara tradisional yang paling banyak dilakukan. Keuntungan dari metode daun ini adalah karena tidak tembus pandang jadi hasil fermentasinya akan berlangsung secara optimal. Pada adonan tempe 2-3 sendok di tuang ke tengah daun pisang, kemudian sisi daun akan dilipat menutupi adonan tempe kemudian sisa daun yang ada akan di ikat tali atau di tusuk dengan lidi agar tidak lepas.

ii. Dibungkus kantong plastik

Pembungkus plastik ini merupakan metode yang digunakan sampai saat ini. Plastik terlebih dahulu di lubangi kecil-kecil agar terdapat udara yang masuk, sehingga nantinya akan memudahkan terjadinya fermentasi. Adonan tempe dimasukkan dalam kantong plastik panjang kemudian ujung plastik di tutup dengan merekatkan dengan pembakaran lilin.

iii. Dicetak blok dan tumpuk

Pencetakan dengan metode blok ini banyak terdapat di daerah Jawa Timur. Adonan tempe dimasukkan ke dalam meja bambu yang dialasi dengan kain saring tenun, kemudian bagian atasnya ditutup dengan furing ataupun kain. Cetak tumpuk ini memiliki harga yang relatif mahal karena bentuknya unik serta menyerupai kapas karena memasukkan ragi yang banyak sehingga berbentuk kapas. Tempe jenis tumpuk ini memiliki volume atau ukuran yang lebih besar dengan rasa yang lezat.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

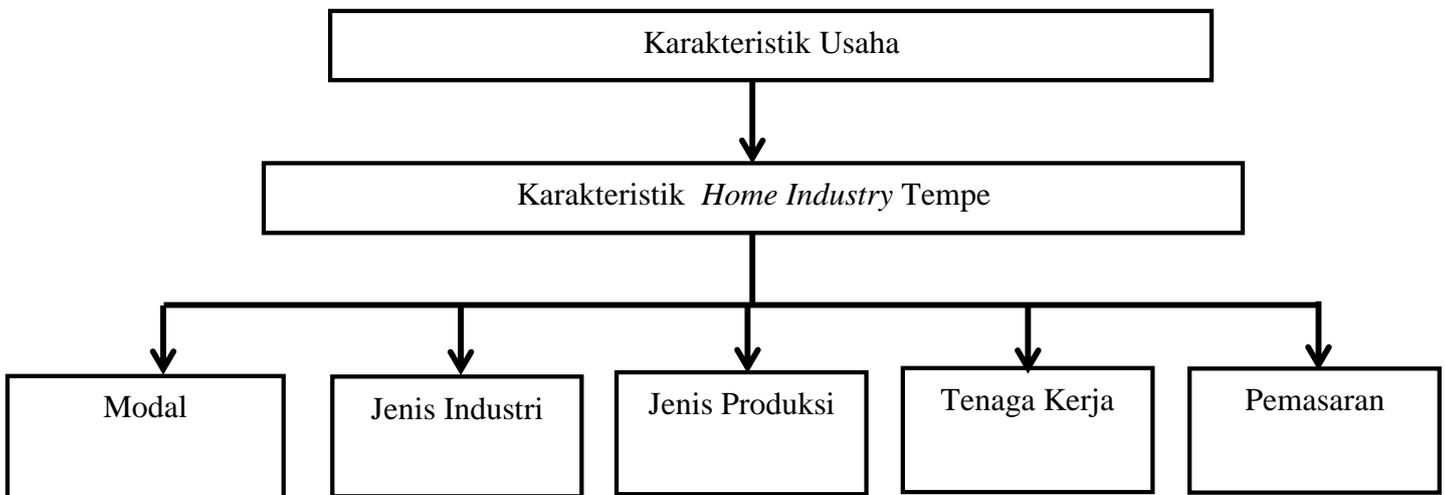
**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

Aspek	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang dilakukan Penulis
	Umi Mahmudah	Edo Dwi Prasetyo	Faisol Aziz, dkk	Rizki Agustiana
Judul	Kajian <i>Home Industry</i> Tempe ditinjau dari Modal Ekonomi dan Tenaga Kerja di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Karakteristik Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Kecil ( <i>Home Industry</i> ) Pembuatan Tempe di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	Pengembangan <i>Home Industry</i> Tempe “Keraton” Desa Montorna	Karakteristik Usaha <i>Home Industry</i> Tempe di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon
Lokasi Penelitian	Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	Desa Montorna Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep	Kelurahan Drajat, Kota Cirebon
Tahun	2018	2018	2020	2022
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif
Rumusan Masalah	1. Bagaimana karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi <i>home industry</i> tempe di Desa Sepande?	1. Karakteristik Apa Saja yang Mempengaruhi keberlangsungan usaha kecil ( <i>Home Industry</i> ) Pembuatan Tempe di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?	1. Bagaimana strategi pengembangan <i>home industry</i> tempe di Desa Montorna?	1. Bagaimana karakteristik usaha <i>Home Industry</i> tempe di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon ? 2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberadaan <i>Home Industry</i> tempe di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini dihasilkan dari turunan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah didukung oleh kajian teoretis dan penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini judul penelitian “Karakteristik Usaha *Home Industry* Tempe Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. Dengan kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:

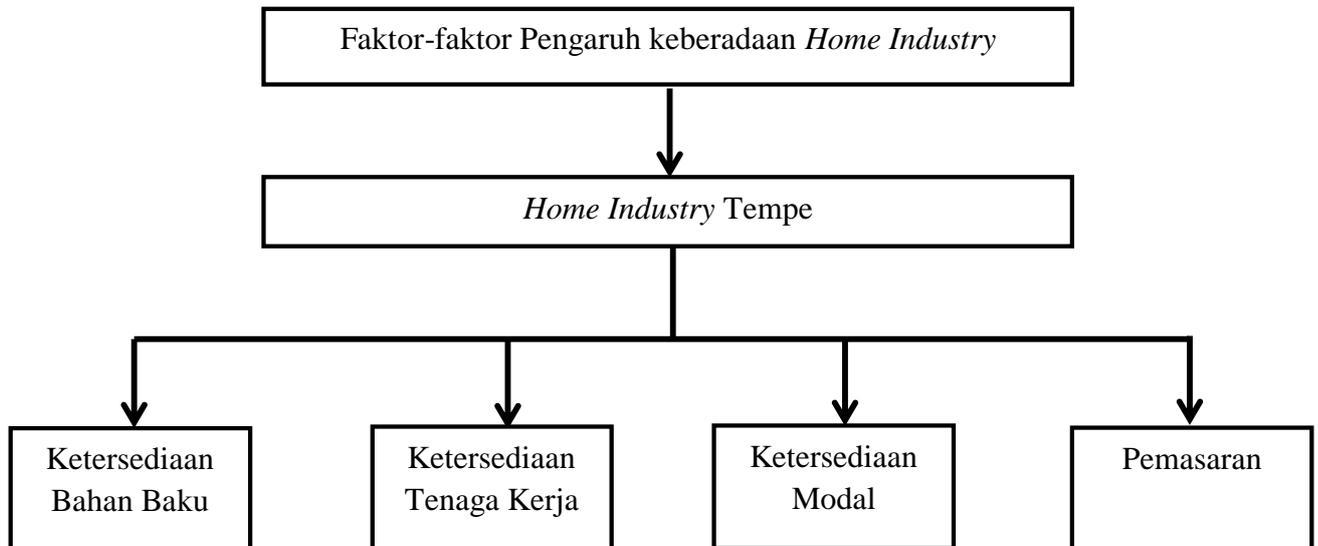
#### 1. Kerangka Konseptual 1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual 1**

Kerangka Konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana Karakteristik usaha *Home Industry* tempe di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?”. Untuk mengkaji mengenai karakteristik home industry tempe dapat dikaji dengan mencakup beberapa karakteristik diantaranya modal, jenis industri, jenis produksi, tenaga kerja dan pemasaran. Setiap karakteristik yang ada dapat menyatakan sebagai bagian dari *home industry* tempe yang berada di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Hasil dari pengamatan kemudian akan dideskripsikan secara jelas.

## 2. Kerangka Konseptual 2



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual 2**

Kerangka Konseptual yang kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberadaan *Home Industry* tempe di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?”. Faktor-faktor pengaruh adalah suatu hal yang berkaitan dengan keadaan yang ikut mempengaruhi suatu hal terjadinya sesuatu. Dalam hal ini faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan *home industry* tempe.

Untuk mengkaji mengenai faktor-faktor yang terkait dengan keberadaan *home industry*, khususnya *home industry* tempe adalah mengenai faktor ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal, dan pemasaran.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah berupa pernyataan-pernyataan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Perumusan hipotesis berguna untuk memfokuskan masalah; mengidentifikasi data yang relevan untuk dikumpulkan; menunjukkan bentuk desain penelitian; termasuk teknik analisis yang digunakan; menjelaskan gejala sosial; mendapatkan kerangka

penyimpulan; dan merangsang penelitian lebih lanjut. Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Karakteristik usaha *Home Industry* tempe di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon adalah modal, jenis industri, jenis produksi, tenaga kerja, dan pemasaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan *Home Industry* tempe di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon adalah faktor ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal, dan pemasaran.

